



**PERBEDAAN PROJECTED MOTION DAN PROJECTED STILL MEDIA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA NON-KESEHATAN
TENTANG CPR**

Nurshiva Firdasari, Bagus Rahmat Santoso, Eirene E.M Gaghauna*

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Jl. Pramuka No.2,
Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

[*eirenegaghauna@gmail.com](mailto:eirenegaghauna@gmail.com)

ABSTRAK

Pemberian simulasi CPR kepada orang awam sangat penting dan bermanfaat untuk membantu korban henti jantung karena melakukan CPR dengan benar memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup korban henti menjadi lebih baik. Masyarakat awam yang menemukan korban perlu mengetahui tindakan CPR terlebih dahulu. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh oleh model pembelajaran yang berasal dari menerima informasi tentang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan bermakna antara media pembelajaran projected motion dengan projected still media terhadap tingkat pengetahuan tentang CPR. Penelitian ini merupakan pre-experimental designs dengan rancangan intact-group comparison. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi 15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok perlakuan, yang diambil dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling kuota. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji t tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan CPR dengan pemanfaatan media projected motion dan projected still mahasiswa non-kesehatan Fakultas Humaniora dan Saintek tentang CPR. Hasil uji t tidak berpasangan didapatkan p-value 0,922 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua metode belajar ini.

Kata kunci: cpr; pengetahuan; projected motion media; projected still media

***DIFFERENCES IN PROJECTED MOTION AND PROJECTED STILL MEDIA ON
THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF STUDENTS NON-HEALTH ABOUT CPR***

ABSTRACT

Providing CPR simulations to ordinary people is very important and useful for helping victims of cardiac arrest because performing CPR correctly plays an important role in the survival of victims of cardiac arrest for the better. Ordinary people who find victims need to know about CPR beforehand. One's knowledge is very influenced by the learning model that comes from receiving information about learning. This study aims to determine whether there is a significant difference between projected motion learning media and projected still media on the level of knowledge about CPR. This study is a pre-experimental design with an intact-group comparison design. The sample in this study was 30 people who were divided into 15 people in the control group and 15 people in the treatment group, which were taken using a non-probability sampling technique with the quota sampling method. The data collection instrument used a questionnaire and the data analysis technique used an unpaired t test. The results showed that there was an increase in CPR knowledge by using projected motion media and projected stills by non-health students at the Faculty of Humanities and Science about CPR. The results of the unpaired t test obtained a p-value of 0.922, which means that there is no significant difference between these two learning methods.

Keywords: cpr; knowledge; projected motion media; projected still media

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi dimana jantung berhenti berfungsi secara tiba-tiba (Parish, Goyal, & Dane, 2018). Pada kondisi ini kemampuan jantung untuk memompa darah mengalami pengurangan sehingga organ-organ penting dalam tubuh kehilangan oksigen (Capilupi, Kerath, & Becker, 2020). Henti jantung adalah keadaan umum jantung dalam kondisi darurat (Irianti, Irianto, & Jausal, 2018). Situasi darurat dapat terjadi kapan saja, dimana saja sehingga keterlibatan masyarakat awam sangat penting untuk membantu korban sebelum menemukan petugas kesehatan yang dapat menangani dengan medis (Kurniayanti, 2012). *American Heart Association* telah merilis statistik terbaru yang berasal dari temuan *Epistry Heart Consortium and Resuscitation Guidelines* menunjukan bahwa angka kejadian henti jantung masih tinggi di dunia. Pada tahun 2013, total 359.400 OHCA di Amerika. Insiden OHCA di beberapa negara Asia-Pasifik termasuk Indonesia, telah mencapai 60.000 selama tiga tahun terakhir. Prevalensi pasien henti jantung di Indonesia diperkirakan sekitar 10.000 atau 30 per hari (Andersen, Holmberg, Berg, Donnino, & Granfeldt, 2019). Di Kalimantan Selatan terdapat 71 pasien henti jantung datang ke RSUD Ulin, salah satu faktor disebabkan karena sindroma brugada yaitu adanya kelainan genetik yang mengakibatkan aktivitas listrik dalam jantung tidak normal (ULIN News, 2022)

Saat ini angka kematian akibat henti jantung semakin meningkat tiap harinya. Hal ini dikarenakan korban yang tidak memperoleh pertolongan pertama sesegera mungkin dan kegagalan ini dapat disebabkan oleh keparahan dan kurangnya pengetahuan tentang respons penyelamat (Oktarina & Nurhusna, 2019). Korban henti jantung membutuhkan bantuan sesegera mungkin melalui tindakan CPR oleh tenaga kesehatan atau masyarakat umum (Wagner, Schloesser, Braun, Arntz, & Breckwoldt, 2020). Mahasiswa non-kesehatan merupakan masyarakat awam yang perlu mengetahui tentang CPR karena cenderung tidak mendapatkan teori CPR dalam perkuliahan, sehingga mengurangi pengetahuan mereka tentang intervensi CPR.

Upaya untuk memberikan materi agar orang awam dapat menerima materi yang disampaikan, seorang pemateri dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berguna untuk salah satu alat bantu dalam mengajar, karena mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi yang ingin disampaikan (Nurrita, 2018). Media seperti *projected motion* merupakan proyeksi secara gerak untuk mengasimilasi materi. Media tersebut mengandung unsur audiovisual berupa film atau video mp4 (Paryanta & Henoch, 2019). Selain itu, ada juga media *projected still motion* adalah memproyeksikan gambar secara diam, yang menggunakan komponen elektronik dan ditenagai oleh listrik, contoh media ini ialah media slide dan overhead proyektor (Setyawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang ada, kedua media pembelajaran ini sangat cocok untuk melengkapi pengalaman belajar karena menyajikan objek pembelajaran yang konkrit atau pesan pembelajaran secara realistis. Kedua media bersifat audiovisual yang memiliki daya tarik dan dapat menginspirasi atau memotivasi seseorang dalam hal ini peserta didik mahasiswa non-kesehatan untuk belajar. Melihat alasan ini maka peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk menganalisa perbedaan *projected motion* dan *projected still* media terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa non-kesehatan tentang CPR di universitas sari mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang *pre-experimental design* dengan rancangan *intact-group comparison*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa non-kesehatan Fakultas Humaniora dan Saintek dengan

jumlah 251 orang. Ethical clearance dilakukan di Universitas sari mulia dan telah disetujui. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang responden. Teknik pengambilan menggunakan nonprobability sampling dengan metode sampling kuota. Responden dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu 15 orang mendapatkan metode pembelajaran projected motion berupa video dan 15 orang diberikan metode pembelajaran projected still media berupa slide power point. Instrumen kuesioner digunakan dalam pengumpulan data untuk menilai pengetahuan mahasiswa non-kesehatan terkait CPR dan kuesioner telah bersifat baku untuk mengetahui perbedaan projected motion dan projected still media terhadap mahasiswa non-kesehatan tentang CPR. Nilai reliabilitas sebesar $> 0,78$ dan mempunyai validitas sebesar $< 0,361$. Untuk projected motion media menggunakan video yang mana berisi tentang pengertian, tujuan, indikasi dan intervensi tentang CPR. Video ini memberikan pengetahuan secara umum terhadap korban henti jantung. Video yang digunakan di buat sendiri oleh peneliti yang sesuai teori dan ceklist di kampus dengan durasi 4 menit. Projected still media menggunakan slide power point berisi tentang CPR yang sudah di sesuaikan dengan video. Slide power point ini juga di buat oleh peneliti sendiri dengan potongan teori dan ceklist terdiri 11 slide. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji t tidak berpasangan, akan di bagi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan berjumlah 15 orang akan diberikan metode pembelajaran projected motio berupa video dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang akan diberikan metode pembelajaran projected still media berupa slide power point. Analisis data menggunakan uji t tidak berpasangan.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik mahasiswa Non-Kesehatan (n=30)

Katagori	f	%
Perempuan	24	80
Laki-laki	6	20
19 Tahun	4	13
20 Tahun	11	37
21 Tahun	12	40
22 Tahun	3	10
Semester IV	13	43
Semester VI	17	57
Humaniora	12	40
SainTek	18	60
S1 Sistem Informasi	11	37
S1 Teknik Industri	7	23
S1 Manajemen	2	7
S1 Akutansi	5	17
S1 Hukum	5	17

Tabel 1 telah menunjukkan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah 24 orang (80%). Berdasarkan usia terbanyak adalah 21 (40%) dan berdasarkan semester didominasi oleh semester VI (57%). Dari seluruh Fakultas non-kesehatan terbanyak dari Fakultas Saintek 18 orang (60%).

Tabel 2.
Frekuensi Responden berdasarkan perbedaan *projected motion media* dan *projected still media*

Variabel	Mean	Median	SD
Kelompok perlakuan	84,13	86,00	11,710
Kelompok kontrol	84,13	86,00	10,302

Tabel 2 menunjukkan perbandingan antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah diberikan media pembelajaran *projected motion media* (Video) dengan hasil mean 84,13 dan (median) mencapai 86,00. Sedangkan, *Projected still media* (Slide power point) hasil dari median 84,13 dan (median) 86,00. Sehingga, hasil dari uji t tidak berpasangan menunjukan pemberian kedua media pembelajaran tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan p-value antara dua variabel didapat hasil 0,922. Angka tersebut menunjukan arti tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan CPR sebelum diberikan *projected motion media* dan *projected still media*

Hasil dari penelitian ini tingkat pengetahuan CPR mahasiswa sebelum dilakukan pemberian intervensi dengan *projected motion media* didapatkan hasil rata-rata (median) 33,00 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 53. Sedangkan, *Projected still media* rata-rata (median) 40,00 dengan nilai terendah mencapai 26 dan nilai tertinggi 53. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa non-kesehatan belum mengetahui dengan benar mengenai CPR. Rendahnya hasil test sebelum dilakukan pemberian media pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, mahasiswa non-kesehatan belum mengetahui dan mendapatkan materi tentang CPR. Pengetahuan yang diperoleh dari luar mengenai CPR hanya sebatas dari melihat poster di Rumah sakit atau dari acara televisi namun hanya secara umum dan banyak juga di praktikan tidak benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2020) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku (Pawiliyah, Fernalia, & Aprioni, 2023). Meskipun demikian pengetahuan sangat penting diketahui sehingga perlu diberikan sebelum suatu tindakan dilakukan.

Sebuah perilaku yang telah didasari pengetahuan biasanya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tanpa adanya pengetahuan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, pengalaman dan informasi yang dimiliki (Suwaryo & Yuwono, 2017). Sesuai dengan teori yang ada maka dalam penelitian ini tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi. Hasil dalam penelitian mayoritas sumber informasi tentang CPR didapatkan responden dari media televisi (36%). Sejalan dengan penelitian Erawati (2015) yang juga menemukan bahwa 48,8% masyarakat mendapatkan informasi CPR melalui media elektronik. Media elektornik seperti video edukasi juga telah menjadi media yang sering diberikan dalam pemberian informasi tentang CPR juga dapat diberikan melalui media visual lainnya seperti video (Wahyuningsih, Rifa'i, Herlianita, & Pratiwi, 2022). Hasil analisa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bystander dalam melakukan kompresi saat CPR setelah menonton video singkat tentang CPR. Video ini merupakan media visual yang dapat dikatakan dapat menjadi sumber informasi tentang CPR.

Seorang tenaga kesehatan memiliki keilmuan lebih tentang CPR, namun hasil dalam penelitian ini ternyata hanya 9,6 % yang mendapatkan informasi CPR dari tenaga kesehatan. Melihat hasil ini dapat disimpulkan faktor masih terbatasnya jumlah petugas kesehatan yang melakukan edukasi tentang CPR pada masyarakat awam masih menjadi masalah sehingga masalah ini

dapat menjadi sesuatu yang perlu ditindaklanjuti dalam penelitian selanjutnya.

Tingkat pengetahuan CPR sesudah diberikan projected motion dan projected still media

Hasil dari penelitian sesudah diberikan video dan slide power point pengetahuan mahasiswa non-kesehatan telah mengalami peningkatan lebih besar. Hasil nilai untuk media projected motion dan projected still masing-masing media mendapatkan rata-rata (median) mencapai 86,00 dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan, dari hasil analisa peneliti dari penelitian ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepekaan serta kesiapan subjek dalam proses belajar. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi setelah seseorang tersebut terpapar pada suatu objek kemudian akan dapat terjadi bentukan atau perubahan perilaku (Khairunnisa, Sofia, & Magfirah, 2021). Sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan pengetahuan dapat terjadi jika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Nurmalia et al., 2018). Penginderaan dapat diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Mayoritas hasil tahu seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Rahmah & Khojir, 2021).

Dalam ranah kognitif pengetahuan menjadi domain penting bagi seseorang dalam mengambil tindakan (Darsini et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan data setelah diberikan perlakuan media pembelajaran video dan power point pada kedua kelompok mendapatkan nilai yang tinggi daripada sebelum diberikan, walaupun dengan media yang berbeda namun dapat tersampaikan dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rosyid (2019) menyatakan meningkatnya pengetahuan didapat dari adanya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021). Media adalah suatu format yang digunakan orang untuk digunakan dalam penyampaian informasi penting kepada orang lain ataupun seluruh khalayak (Batubara, 2011). Media diharapkan menjadi sebuah informasi yang dimanfaatkan oleh komunikator dengan harapan akan membantu meningkatkan pengetahuan dengan memberikan paparan materi pada indera penerima materi (Hasan et al., 2021). Menurut penelitian dari Pangaribuan (2017) menyatakan pembelajaran yang menggunakan media video salah satunya media audio visual dapat ditangkap oleh indera pendengaran serta indera penglihatan manusia (Purwono, Yutmini, & Anitah, 2014).

Pada pembelajaran media audio visual telah memadukan audio serta visual dalam penyampaian materi. Secara teori, dalam pengaplikasiannya akan pengetahuan guna mendukung peserta didik memahami materi yang diajarkan (Sidabutar & Manihuruk, 2022). Power point juga memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, penggunaan media ini dapat menyampaikan informasi menjadi lebih variatif dan menarik. Media yang menarik diharapkan akan dapat membujuk serta meyakinkan seseorang mengenai informasi yang disampaikan. Media power point termasuk audiovisual karena dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan (Wulandari, 2022).

Perbandingan tingkat pengetahuan CPR dengan projected motion dan projected still media

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t tidak berpasangan disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) antara kedua variabel yaitu $p > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan antara kedua variabel tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara projected motion dan projected still media terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Non-kesehatan tentang CPR di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Namun, antara sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran terdapat perbedaan yang

mana sebelum pemberian nilai mahasiswa non-kesehatan relatif rendah hal ini disebabkan mereka tidak mendapatkan materi CPR di perkuliahan dan sebelumnya memang belum mengetahui mengenai CPR, untuk pengetahuan yang diperoleh dari luar hanya sebatas melihat poster. Namun, setelah diberikan metode pembelajaran pengetahuan mahasiswa non-kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan yang disebabkan karena adanya kesiapan dalam proses belajar. Ada beberapa faktor mengapa antara pembelajaran video dan power point tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam menambah pengetahuan mengenai CPR karena keduanya termasuk media audio-visual yang memiliki keberhasilan yang lebih tinggi (Gowasa, Harahap, & Suyanti, 2019). Media pembelajaran video dapat menyampaikan dan menampilkan lebih menarik sehingga dapat membuat siswa tertarik untuk menonton.

Penggunaan media power point telah menjadi kebiasaan mahasiswa dalam proses belajar mengajar karena mampu menampilkan materi dengan program multimedia yang menarik dalam bentuk presentasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aprilliani, Utomo, Rahmawati, & Malikha, (2023) menyatakan video dapat membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Bukan hanya itu saja informasi yang di sampaikan lebih nyata dapat bergerak yang membuat dapat mengkomunikasikan informasi dengan cepat dan pemahaman siswa dalam menyerap pesan lebih komprehensif. Video bersifat audiovisual lebih efisien untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi. Video juga memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi yang real membuat siswa yang menyaksikan mudah menyerap pengetahuan (Pratiwi, 2018). Pada media *power point* telah menampilkan juga berbagai fitur-fitur yang beragam sehingga juga memiliki keunggulan yang tidak kalah bagus dengan media video. Fungsi utama dari penggunaan media power point ada pada aspek visualnya. Penggunaan media visual mampu menjadi daya tarik untuk lebih fokus dalam penyampaian isi informasi. Adanya gambar yang ditampilkan pada slide power point dapat menimbulkan respon persepsi sensori sehingga harapannya dapat menggugah perhatian dan motivasinya (Gowasa et al., 2019).

Media visual memiliki fungsi kompensatoris yaitu media yang dapat memberikan sarana agar materi mudah untuk dipahami dalam bentuk teks. Adanya teks pada media *power point* diharapkan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan teks materi atau informasi sehingga dapat mengingatkannya kembali (Aprilliani et al., 2023). Melihat hal ini maka power point harus disampaikan dengan menarik dengan cara yang jelas agar pesan mampu tersampaikan, misalnya dengan presentasi materi yang dikemas secara visualisasi yang di sajikan dalam bentuk slide, teks gambar, suara, film atau lainnya (Purwono et al., 2014). Penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kekuarangan, penelitian ini merupakan penelitian yang hanya berfokus pada pengetahuan mahasiswa non-kesehatan tentang CPR dengan menggunakan dua media pembelajaran, peneliti tidak menilai kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran dan keterampilan untuk melakukan CPR hanya memberi pengetahuan dan gambaran tentang CPR.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa antara projected motion dan projected still media dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa non-kesehatan Fakultas Humaniora dan Saintek tentang CPR. Hasil kedua yang didapatkan adalah secara statistic tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua metode belajar ini. Melihat hasil yang ada maka kedua media pembelajaran ini tepat untuk melengkapi pengalaman belajar karena menyajikan objek pembelajaran yang konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik serta dapat diulang-ulang kembali khususnya pada materi CPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, L. W., Holmberg, M. J., Berg, K. M., Donnino, M. W., & Granfeldt, A. (2019). In-Hospital Cardiac Arrest: A Review. *JAMA*, 321(12), 1200–1210. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.1696>
- Aprilliani, F. N., Utomo, A. P. Y., Rahmawati, W., & Malikha. (2023). Penerapan Media Shorby dalam Teks Artikel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Semarang. *Jupendis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 31–44.
- Batubara, A. K. (2011). Diktat Media Komunikasi. In Diktat Media Komunikasi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Capilupi, M. J., Kerath, S. M., & Becker, L. B. (2020). Vagus Nerve Stimulation and the Cardiovascular System. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 10(2). <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a034173>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Gowasa, S., Harahap, F., & Suyanti, R. D. (2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd. *Jurnal Tematik*, 9(1), 19–27.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., ... Indra, I. M. (2021). Media Pembelajaran (Pertama). Tahta Media Group.
- Irianti, D. N., Irianto, M. G., & Jausal, A. N. (2018). Henti Jantung Intra Operatif. *Majority*, 7(3), 217–221.
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Kurniyanti, M. A. (2012). Peran Tenaga Kesehatan dalam Penanganan Manajemen Bencana. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MEDIA HUSADA*, 1(1), 85–92.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nurmalia, I., Rahman, F., Nugroho, A., Neka, E., Nur, L., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi Keseahtan (I). Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187.
- Oktarina, Y., & Nurhusna. (2019). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Henti Jantung Bagi Kader Dan Masyarakat. *Medic*, 2(1).

- Parish, D. C., Goyal, H., & Dane, F. C. (2018). Mechanism of death: there's more to it than sudden cardiac arrest. *Journal of Thoracic Disease*, 10(5), 3081–3087. <https://doi.org/10.21037/jtd.2018.04.113>
- Paryanta, & Henoch. (2019). Projected Motion sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Anak Usia Dini. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah Stmik Aub*, 25(2), 167–176. <https://doi.org/10.36309/goi.v25i2.114>
- Pawiliyah, Fernalia, & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Tim Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947–953. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
- Pratiwi, L. (2018). Media Video: Solusi Pembelajaran Ips Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”* (pp. 337–350).
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rahmah, S., & Khojir. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-Border: Journal of International Border Studies*, 4(2), 685–708.
- Setyawan, A. (2018). Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Projected Motionmedia Dan Pembelajaran Menggunakan Projected Still Media Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga* (pp. 1–6).
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. In *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* (pp. 305–314). Magelang: URECOL.
- ULIN News. (2022). Sindroma Brugada Salah Satu Penyebab Kematian Dini Karena Penyakit Jantung. *Media Informasi RSUD Ulin Banjarmasin*.
- Wagner, P., Schloesser, S., Braun, J., Arntz, H.-R., & Breckwoldt, J. (2020). In out-of-hospital cardiac arrest, is the positioning of victims by bystanders adequate for CPR? A cohort study. *BMJ Open*, 10(9), e037676. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-037676>
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1), 155–170.
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32.